

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil ciptaan yang baik dan indah. (Ratna 2007: 438) mengemukakan bahwa memahami karya sastra pada gilirannya merupakan pemahaman terhadap nasehat dan peraturan, larangan dan anjuran, kebenaran yang harus ditiru, jenis-jenis kejahatan yang harus ditolak dan sebagainya. Karya sastra dibedakan menjadi dua macam yaitu sastra lama (klasik) dan sastra baru (modern). Sastra lama dan sastra modern jelas berbeda, baik secara esensial maupun fungsional. Sastra lama meskipun dihasilkan pada masa yang lampau, tetapi relevansinya tetap ditujukan pada masyarakat sekarang. Oleh karena itulah Eagleton (dalam Ratna, 2007: 276) mengemukakan bahwa semua karya sastra pada dasarnya ditulis kembali pada zamannya sehingga karya sastra memiliki relevansi dengan masyarakat masa kini.

Sebagai warisan kebudayaan nenek moyang, sastra lama telah dimanfaatkan sejak lama secara turun temurun. Sastra lama disebut juga sastra daerah. Sastra daerah merupakan kebudayaan yang ada pada suatu daerah. Sastra daerah juga menjadi salah satu identitas lokal suatu daerah. Salah satu ragam sastra yang tersebar luas dan dimiliki oleh hampir setiap daerah di Indonesia, khususnya di Gorontalo, adalah sastra daerah, termasuk diantaranya adalah sastra lisan.

Sastra lisan adalah sastra yang hidup, lincah, selalu diciptakan, dan dihayati kembali sesuai dengan daya cipta pembawa dan penikmatnya (Tuloli 1995:9). Sastra lisan Gorontalo

mempunyai beragam jenis yang di antaranya terdapat sastra lisan *tuja'i*, *lohidu*, *me'eraji*, *palebohu*, *tinilo*, *tanggomo*, *lumadu*, dan masih banyak lagi sastra lisan Gorontalo yang lainnya. Diantara sastra lisan Gorontalo yang telah disebutkan, ada sastra lisan Gorontalo yang disebut dengan tembang sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli*.

Tembang sastra lisan Gorontalo terdiri dari tiga ragam, yaitu *lohidu*; *pantungi* dan *pa'iya lo hungo lo poli*. *Pantungi* adalah ragam pantun yang diungkapkan dalam bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Pantun yang diungkapkan dalam bahasa Gorontalo disebut *lohidu*. Kalau dihubungkan dengan situasi tempat penampilan *pantungi* dan *lohidu* terdapat sedikit perbedaan. *Pantungi* dilagukan di dalam kegiatan upacara-upacara perkawinan, penobatan, penerimaan tamu, atau pemerintahan. *Lohidu* pada umumnya dilagukan dalam kesunyian seperti di kebun, di sawah, atau di tengah hutan, dan di perahu pada waktu menangkap ikan. Seiring berkembangnya zaman perbedaan dari kedua ragam pantun ini makin hilang, sehingga *pantungi* dan *lohidu*, ditampilkan dalam situasi yang sama. Yang membedakannya hanyalah penggunaan bahasanya. *Pa'iya lo hungo lo poli* diungkapkan dalam bahasa Melayu dan bahasa daerah Gorontalo. *Pa'iya lo hungo lo poli* dilagukan untuk menyampaikan isi hati antara laki-laki dan perempuan, bekerja, dan beristirahat. Bedanya *pantungi* dan *lohidu* dilantunkan oleh seorang pemantun, sedangkan *pa'iya lo hungo lo poli* harus dilakukan sekurang-kurangnya dua pemantun. Para pemantun berdialog dengan menggunakan seni pantun. *Pantungi* dan *lohidu* lebih bersifat deskriptif, sedangkan *pa'iya lo hungo lo poli* bersifat dialogis. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tembang sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli*.

Pa'iya lo hungo lo poli adalah salah satu ragam sastra lisan daerah yang berhubungan dengan pergaulan muda-mudi. Syair-syairnya mengandung percintaan tetapi bukan porno.

Pa'iya lo hungo lo poli dibawakan oleh laki-laki dan perempuan mereka saling melempar rayuan satu sama lain dalam bahasa Gorontalo yang bernuansa percintaan. Pantun yang dilantunkan tidak saling menyakiti satu sama lain. *Pa'iya lo hungo lo poli* isinya bukan hanya pantun percintaan, isinya biasanya harapan-harapan yang luhur seperti kasih sayang, kebahagiaan hidup, keindahan, kecantikan, kegagalan, nasehat dan lain-lain.

Sejak dahulu berbagai jenis sastra lisan Gorontalo khususnya *pa'iya lo hungo lo poli* telah ada, tetapi kenyataannya sedikit sekali usaha yang dilakukan untuk menggalinya atau menyusunnya menjadi suatu dokumentasi yang lengkap, namun layaknya karya sastra *pa'iya lo hungo lo poli* mengandung berbagai makna dan amanat yang bisa dijadikan suatu pelajaran dalam kehidupan. Media *pa'iya lo hungo lo poli* adalah teks berbalas pantun berupa bentuk ucapan dalam kata, maupun kalimat yang di lantunkan oleh laki-laki dan perempuan.

Pa'iya lo hungo lo poli juga digolongkan dalam puisi lisan atau berbalas pantun merupakan sebuah pantun yang tersusun dengan kata-kata yang indah dan menarik yang dilantunkan oleh kedua belah pihak secara berbalasan. *Pa'iya lo hungo lo poli* memiliki berbagai macam ragam pantun yang mengandung makna dan amanat yang berbeda. Makna menurut Hornby (dalam, pateda 1989: 45) adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud.

Makna yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu makna kata dan kalimat (makna leksikal dan gramatikal). Makna kata (makna leksikal) adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra. Makna kalimat (makna gramatikal) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat. Pada teks *pa'iya lo hungo lo poli* mengandung makna di dalamnya, yakni makna

yang dilihat dari bentuk katanya dan makna dalam bentuk kalimat. Kebanyakan orang awam hanya mengerti artinya saja, tetapi tidak memahami makna apa yang terkandung dalam pantun tersebut.

Karya sastra tidak terlepas dari amanat atau tujuan apa yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca, pada penelitian teks *pa'iya lo hungo lo poli* disamping makna yang terkandung dalam teks, terdapat juga pesan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran dalam kehidupan.

Kenyataan yang ada, pada zaman sekarang ini masyarakat Gorontalo khususnya generasi muda hanya suka mendengar dan melihat dan bahkan belum semua yang menjumpai sastra lisan seperti *pa'iya lo hungo lo poli*. Pada umumnya generasi muda lebih tertarik mempelajari budaya modern yang sudah tentu tidak ada kaitannya dengan budaya yang ada di daerah sendiri. Hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang sudah semakin modern sehingga dikhawatirkan dalam waktu yang tidak terlalu lama hasil sastra lisan Gorontalo khususnya *pa'iya lo hungo lo poli* lambat laun mungkin akan hilang ditelan waktu.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *pa'iya lo hungo lo poli* sebagai upaya agar sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli* dilestarikan dan dapat hadir kembali. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti **Aspek Makna dan Amanat dalam *Pa'iya lo hungo lo poli* sebagai salah satu Sastra lisan Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur *pa'iya lo hungo lo poli*?
- 2) Bagaimana makna yang terkandung dalam teks *pa'iya lo hungo lo poli* ditinjau dari makna kata dan kalimat (leksikal dan gramatikal)?

- 3) Bagaimana amanat yang terkandung dalam teks *pa'iya lo hungo lo poli*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan struktur *pa'iya lo hungo lo poli*.
- 2) Mendeskripsikan makna yang terdapat pada Teks *Pa'iya lo hungo lo poli* ditinjau dari makna kata dan kalimat (leksikal dan gramatikal).
- 3) Mendeskripsikan amanat yang terdapat dalam Teks *Pa'iya lo hungo lo poli*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan peneliti terhadap sastra lisan, khususnya *pa'iya lo hungo lo poli* dan mengungkapkan struktur *pa'iya lo hungo lo poli*, makna dan amanat yang terkandung dalam teks *pa'iya lo hungo lo poli* dilihat dari makna leksikal dan gramatikal dan amanat yang terkandung dalam teks *pa'iya lo hungo lo poli*.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1) Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan tentang ragam sastra lisan yang begitu banyak yang ada di daerah Gorontalo, khususnya pada jenis sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli*. Bahkan melalui penelitian ini akan memberikan pengalaman tersendiri untuk mengkaji sastra lisan lain yang ada di daerah Gorontalo.

2) Pembaca

Penelitian ini akan membantu untuk memberikan pemahaman kepada pembaca untuk mengenali dan menjaga eksistensi kebudayaan yang ada di daerah khususnya sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli*. Selanjutnya pembaca akan lebih tahu bagaimana struktur *pa'iya lo hungo lo poli* dan apa makna dan amanat yang terkandung dalam teks *pa'iya lo hungo lo poli*.

3) Pendidikan

Memberikan manfaat bagi generasi muda yang ada dilembaga pendidikan baik di sekolah dan perguruan tinggi untuk tetap melestarikan sastra lisan yang ada di Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian mendefinisikan secara operasional kata-kata yang menjadi judul penelitian ini sebagai berikut.

1) *Pa'iya lo hungo lo poli*

Yang dimaksud dengan *paiya lo hungo lo poli* dalam penelitian adalah puisi berbalas pantun. *Pa'iya lo hungo lo poli* dibawakan oleh laki-laki dan perempuan mereka saling melempar rayuan satu sama lain dalam bahasa Gorontalo yang bernuansa percintaan, berkelakar, bekerja, dan beristirahat dll. Pantun-pantun yang diucapkan tidak saling menyakiti satu sama lain.

2) Sastra Lisan

Sastra lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sastra lisan atau karya sastra dalam bentuk ujaran (lisan), tetapi sastra itu sendiri berkuat dalam bidang tulisan seperti halnya *pa'iya lo hungo lo poli*

3) Makna *Pa'iya lo hungo lo poli*

Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna kata dan makna kalimat (makna leksikal dan gramatikal) yang terdapat dalam teks *pa'iya lo hungo lo poli* (berbalas pantun).

4) Amanat *Pa'iya lo hungo lo poli*

Amanat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran yang mendidik (didaktis), mengandung agama (religius) dan pandangan hidup (filosofi).